

URGENSI KEWIRAUSAHAAN DALAM MENGELOLA INOVASI LOGISTIK: *FUTURE RESEARCH AGENDA*

THE URGENCY OF ENTREPRENEURSHIP IN MANAGING LOGISTICS INNOVATION: FUTURE RESEARCH AGENDA

Ratih Purbasari¹, Rani Sukmadewi², Tribowo Rachmat Fauzan^{3*}

^{1,2,3}Program Studi Bisnis Logistik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Padjadjaran, Sumedang, Jawa Barat, Indonesia

*corresponding e-mail: tribowo.fauzan@unpad.ac.id

ABSTRACT

The increase in logistics-based startups shows that entrepreneurial intentions in the logistics sector are increasing. One way to increase entrepreneurial competitiveness is to innovate in a sustainable manner, especially with the support of technological advances in logistics which can make logistics innovations develop faster. This study aims to determine the role of entrepreneurship in logistics innovation in more depth through qualitative methods with a literature study approach. The study was conducted by comparing several studies related to the logistics business and its entrepreneurial and innovative aspects. The results of this study indicate that the strengthening of information and communication technology and industrial policies are the main sources in terms of logistics innovation. It is known that previous research on entrepreneurship and logistics innovation has not been widely carried out, so it is important to examine entrepreneurship and logistics innovation further in future studies. Therefore, we also provide a future research agenda on entrepreneurship and logistics innovation.

Keywords: Logistics, Logistics business, Logistics entrepreneurship, Logistics innovation

ABSTRAK

Bertambahnya startup-startup berbasis logistik menunjukkan bahwa intensi kewirausahaan dalam bidang logistik semakin meningkat. Salah satu cara untuk meningkatkan daya saing kewirausahaan adalah dengan berinovasi secara berkelanjutan, apalagi dengan didukung oleh kemajuan teknologi di bidang logistik dapat membuat inovasi logistik berkembang lebih cepat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kewirausahaan dalam inovasi logistik secara lebih dalam melalui metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Studi dilakukan dengan membandingkan beberapa penelitian yang terkait dengan bisnis logistik serta aspek kewirausahaan serta inovasinya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan terhadap teknologi informasi dan komunikasi serta kebijakan industri adalah sumber utama dalam hal inovasi logistik. Penelitian-penelitian terdahulu tentang kewirausahaan dan inovasi logistik diketahui juga belum banyak dilakukan, sehingga menjadi penting untuk meneliti kewirausahaan dan inovasi logistik lebih lanjut pada penelitian berikutnya. Oleh karena itu, kami juga menyediakan agenda penelitian di masa depan tentang kewirausahaan dan inovasi logistik.

Kata kunci: Logistik, Bisnis logistik, Kewirausahaan logistik, Inovasi logistik

A. Pendahuluan

Industri logistik saat ini menjadi salah satu industri yang memiliki potensi bisnis cukup populer. Hampir semua industri membutuhkan kehadiran industri logistik dalam mendukung aktivitas yang dijalankannya (Wernicke dkk., 2014). Terlebih ketika masa pandemi covid 19 (International Finance Corporation, 2020), kehadiran industri logistik memberikan dukungan terbesar bagi kelangsungan aktivitas dari para pelaku bisnis di industri lainnya (Pambudi, 2021). Logistik mencakup suatu rangkaian upaya yang melibatkan efektivitas perencanaan, implementasi, sampai pengawasan atas suatu proses perpindahan produk barang atau jasa, energi, atau sumber daya lain, dari mulai titik awal hingga titik pengguna (Sutini & Wismana, 2021). Dalam beberapa tahun terakhir, aspek logistik dan manajemen rantai pasok telah diakui sebagai peluang utama untuk meningkatkan keberhasilan dan kinerja kompetitif perusahaan (Kherbach & Mocan, 2016). Untuk mendapatkan posisi kompetitif baik dalam hal operasi berbiaya rendah atau nilai tambah operasi (misalnya pengembangan produk dan layanan baru), dibutuhkan peran inovasi dalam bidang logistik.

Inovasi sangat penting untuk pertumbuhan bisnis. Inovasi berdampak positif pada operasi bisnis dengan meningkatkan pertumbuhan, pendanaan dan peluang bisnis (Kotaskova & Rozsa, 2019). Globalisasi dan perubahan kebutuhan pelanggan telah meningkatkan persaingan yang ketat, sehingga operasi bisnis perlu meningkatkan layanan dengan memperkenalkan strategi layanan baru melalui inovasi (Onuferová & Čabinová, 2018; Suvittawat, 2020). Berbagai strategi diciptakan melalui inovasi-inovasi untuk menciptakan sebuah proses dan produk yang berdaya saing. Proses dan produk yang dihasilkan harus efektif, efisien, dan berkelanjutan. Untuk itu, strategi inovasi yang dirumuskan dapat berupa desain produk, segmen pasar yang dituju, sistem logistik dan rantai pasok yang digunakan, dan lain sebagainya. Strategi inovasi yang disusun dengan menitikberatkan perhatian pada sistem logistik menjadi pilihan yang tepat untuk meningkatkan daya saing perusahaan saat ini (Yovita, 2019). Inovasi logistik dalam hal ini melibatkan teknologi baru, layanan baru, proses baru, dan konsep baru untuk menyempurnakan kinerja logistic (Grawe dkk., 2009; Wang dkk., 2015b).

Terkait dengan penjelasan tersebut, kebutuhan akan inovasi mendorong meningkatnya kesadaran akan perlunya pola pikir dan kemampuan kewirausahaan (Sudrajat, 2015). Hal ini disebabkan karena kewirausahaan telah terbukti berpengaruh positif terhadap inovasi (Ma'atoofi & Tajeddini, 2010; Hacıoglu dkk., 2012). Kewirausahaan dapat berkontribusi dalam implementasi ide inovatif (Hsieh & Chou, 2018). Sementara itu, kewirausahaan sendiri menjadi salah satu tantangan krusial yang dihadapi oleh perusahaan logistik (Chienwattanasook dkk., 2019). Pada dasarnya, kewirausahaan didasarkan pada individu-individu yang memulai usaha

baru untuk mendapatkan nilai (*value capturing*) dan konsep kewirausahaan sendiri sekarang berkembang ke banyak sektor, termasuk sektor logistik (Chienwattanasook dkk., 2019; Kazanjian dkk., 2017). Sektor logistik sangat erat kaitannya dengan kewirausahaan karena sifat proaktif, inovatif, *risk-taking*, (Covin & Slevin, 1989; De Clercq dkk., 2013) dan orientasi kewirausahaan terbukti berkaitan dengan *performance* perusahaan logistik (Tuan, 2017), akan tetapi sektor logistik masih menghadapi hambatan yang berhubungan dengan pengembangan kewirausahaan (Chienwattanasook dkk., 2019). Padahal para wirausahawan diyakini mampu menghasilkan produk yang lebih inovatif dan meningkatkan pemanfaatan sumber daya, kemudian para wirausahawan memberikan lebih banyak kekayaan dan peluang kerja (Suvittawat, 2020). Selain itu, agar bisnis logistik berhasil, seorang wirausahawan harus mampu mengelola rantai pasokan dengan sangat baik dan secara konsisten mendapatkan produk atau jasa berkualitas yang sampai kepada pelanggan tepat waktu (Kloep, 2020).

Sehubungan dengan uraian mengenai relevansi industri logistik dengan konsep kewirausahaan dan inovasi logistik, industri logistik di Indonesia saat ini juga menunjukkan perkembangan yang sangat pesat (Banomyong dkk., 2008), yang ditandai dengan pertumbuhan yang meningkat setiap tahunnya sehingga memiliki kontribusi penting terhadap produk domestik bruto (PDB) Indonesia (Tongzon, 2012). Industri logistik semakin memiliki peran yang signifikan bagi perekonomian Indonesia (Chienwattanasook dkk., 2019) yang didukung dengan upaya-upaya untuk mencapai sistem logistik yang efektif dan efisien (Pambudi, 2021). Indonesia saat ini memiliki tantangan untuk menciptakan barang dan jasa dengan biaya yang lebih rendah daripada para pesaingnya. Dimana salah satu indikator daya saing suatu negara adalah rendahnya biaya logistik (Sutini & Wismana, 2021). Bagi Indonesia, mencapai biaya logistik yang rendah merupakan tujuan yang harus dicapai untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang pesat. Selain itu, Indonesia memiliki cita-cita menjadi negara maju pada tahun 2045 atau dikenal dengan sebutan “Indonesia Emas” (Afriyadi, 2021).

Namun demikian, beberapa permasalahan masih dihadapi oleh pelaku bisnis logistik di Indonesia yang mencakup aspek kapabilitas meliputi kepemimpinan, inovasi, dan pola pikir kewirausahaan. Sejalan dengan konteks di atas, peningkatan keunggulan kompetitif menjadi isu penting bagi perusahaan logistik di Indonesia. Secara konseptual, untuk meningkatkan keunggulan kompetitif dapat dilakukan melalui peningkatan kapabilitas dalam kepemimpinan (Khan & Anjum, 2013), inovasi (Abbas Al-alak & Tarabieh, 2011; Azmi Abou-Moghli dkk., 2012; Urbancova, 2013), dan pola pikir kewirausahaan (T. Lee & Chu, 2011; Dalvi & Ahangaran, 2014; Sudrajat, 2015)

Terkait dengan penjelasan mengenai fenomena permasalahan yang dihadapi industri logistik di Indonesia terkait kewirausahaan dan inovasi logistik, beberapa kajian mengenai topik ini juga memiliki beberapa keterbatasan. Padahal, penelitian dalam dekade terakhir menunjukkan bahwa bisnis logistik menjadi isu yang sangat menarik, karena dengan cepat berkembang ke seluruh dunia sebagai tanggapan atas meningkatnya tuntutan dunia bisnis yang sangat kompetitif (Wang dkk., 2015a; Niyawanont & Wanarat, 2021).

Penelitian mengenai kewirausahaan dalam kaitannya dengan inovasi logistik pada sektor bisnis logistik penting untuk dilakukan. Hal ini disebabkan karena inovasi logistik memungkinkan terjadi karena adanya karakter kewirausahaan yang dimiliki oleh wirausaha atau perusahaan logistik. Namun sayangnya, penelitian yang melihat relevansi kedua konsep ini masih sangat terbatas, padahal kajian mengenai topik ini dapat membantu mendorong peningkatan daya saing perusahaan sektor bisnis logistik. Selain itu, penelitian ini juga penting dilakukan untuk memperkaya keilmuan di bidang bisnis logistik.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, penelitian ini mencoba untuk mencoba untuk menjawab pertanyaan mengenai bagaimana peran kewirausahaan dalam inovasi logistik, serta bagaiman agenda penelitian kewirausahaan dalam inovasi logistik untuk penelitian selanjutnya, sebagai upaya pengembangan keilmuan bisnis logistik kedepannya.

B. Tinjauan Pustaka

Konsep Kewirausahaan

Kewirausahaan dipandang sebagai kegiatan mencari dan menemukan peluang (dan berani mengambil risiko) tidak cukup dengan sendirinya. Peluang yang telah ditemukan kemudian diikuti dengan penciptaan produk (barang dan/atau jasa) perlu dibekali dengan pemahaman tentang perlunya wirausahawan untuk membangun keunggulan produk dibandingkan model bisnisnya (Fontana, 2011).

Kewirausahaan adalah tentang membentuk ide dan memberikan solusi untuk kebutuhan pasar sasaran, fokusnya harus pada seberapa baik bisnis memenuhi kebutuhan tersebut (Kloep, 2020). Pola pikir wirausaha merupakan isu penting dalam keberlanjutan bisnis saat ini. Ini mengacu pada pola pikir dalam mengeksplorasi peluang dan inovasi, mengambil risiko, serta mengelola perubahan dan ketidakpastian. Ini adalah kemampuan atau cara berpikir untuk mengidentifikasi dan mengeksploitasi peluang baru melalui pola pikir yang fleksibel, reaktif, inovatif dan pembaruan (Kuratko, 2009; Hisrich, 2013; Sudrajat, 2015). Pola pikir dan karakter kewirausahaan dibutuhkan baik oleh seorang pengusaha, manajer individu serta karyawan (Timmons dkk., 2004). Menurut (Neneh, 2012), komponen terpenting dari pola pikir

kewirausahaan terdiri dari kreativitas, inovasi, motivasi, dan kecenderungan untuk mengambil risiko (Sudrajat, 2015).

Terkait dengan konsep kewirausahaan tersebut, maka wirausahawan dikenal sebagai individu yang mengambil risiko mengeksplorasi peluang yang diidentifikasi. Wirausahawan memiliki dan memimpin bisnis dengan membuat penilaian, keterampilan inovasi, dan alokasi sumber daya yang baik. Banyak wirausahawan membuat keputusan berdasarkan apa yang mereka pikir akan membawa mereka menuju kesuksesan. Apa yang gagal mereka lakukan adalah mengenali apa yang merupakan kesuksesan (Kloep, 2020).

Konsep Bisnis Logistik

Beberapa decade terakhir, perencana transportasi, ahli geografi, peneliti operasi, dan para akademisi telah secara ekstensif meneliti terkait perubahan pola lokasi dan keputusan pilihan lokasi dari sektor bisnis, sisi pergudangan dan logistik, serta potensi eksternalitas negatif yang terkait dengan keputusan lokasi (Kang, 2020). Onstein dkk., (2019) memberikan kerangka kerja yang ringkas dan koheren untuk mengkategorikan tiga aliran terkait bisnis logistic yaitu: manajemen rantai pasokan, transportasi, dan geografi. Aliran manajemen rantai pasokan berfokus pada bagaimana sistem distribusi barang, termasuk distribusi spasial pergudangan dan pusat distribusi, dirancang dan bagaimana keputusan sistematis memengaruhi tingkat layanan dan biaya logistik. Aliran transportasi berfokus pada pemodelan, peramalan, dan meminimalkan arus barang dan biaya logistik sehubungan dengan penataan sistem distribusi barang. Aliran geografi berfokus pada analisis distribusi spasial dan keputusan lokasi sistem distribusi barang sehubungan dengan berbagai karakteristik lokasi (misalnya, sewa tanah dan aksesibilitas ke pasar konsumen, kumpulan tenaga kerja, dan simpul transportasi).

Ada cukup banyak penelitian di bidang logistik dengan kontribusi tertentu baik dalam teori maupun praktik dari pendekatan yang berbeda (Hong & Nguyen, 2020). Disebutkan oleh (Stock, 1990) dan (Mentzer & Kahn, 1995) pentingnya sektor logistik menyoroti kebutuhan untuk menyelidiki dalam penelitian tentang strategi logistik, secara teoritis dan empiris. Semua penelitian menemukan perspektif yang berbeda untuk membentuk kriteria kunci mana yang paling signifikan bagi perusahaan dalam membangun strategi di berbagai jenis bisnis di bidang logistic.

Menurut laporan logistik Bank Dunia dan BMIRESEARCH (2016), negara-negara berkembang Asia lainnya memiliki masalah yang berkelanjutan mengenai layanan logistik pada bisnis mereka yang terfragmentasi yang disediakan dengan biaya lebih tinggi kepada pelanggan, termasuk logistik yang sangat terbelakang dan infrastruktur teknologi informasi rantai pasokan. Potensi dan peran penting sektor logistic terkait aktivitas perdagangan di

kawasan ASEAN, masih cukup terbelakang karena sebagian besar perusahaan logistik domestik berukuran kecil, biaya logistik yang tinggi, dan infrastruktur logistik yang terbatas (Trang & Ttie, 2013; Nguyen, 2016).

Namun demikian, dengan meningkatnya tren pertumbuhan penjualan belanja online secara signifikan dewasa ini, memengaruhi rantai pasokan barang di seluruh segmen internasional, regional, dan lastmile (Tirschwell dalam Kang, 2020), sehingga turut berdampak positif pada kebutuhan akan logistik. Bisnis logistik telah merestrukturisasi aspek operasional dan seluruh sistem rantai pasokan untuk mengakomodasi permintaan yang terus meningkat untuk produksi just-in-time (JIT), belanja online, dan pengiriman/pengiriman instan (Kang, 2020). Waktu pengiriman menjadi semakin penting, sehingga struktur distribusi akan lebih terdesentralisasi secara operasional dan memanfaatkan beberapa pusat penyaluran untuk mempersingkat waktu pengiriman (Onstein dkk., 2019).

Inovasi Logistik

Inovasi adalah keberhasilan sosial dan ekonomi yang memperkenalkan dan menemukan cara baru atau kombinasi cara lama untuk mengubah input menjadi output yang mampu menghasilkan perubahan signifikan atau dramatis dalam hubungan antara perolehan nilai dan nilai moneter atau harga (Fontana, 2011). Definisi tersebut menjelaskan bahwa inovasi tidak hanya berarti “kebaruan” atau sesuatu yang baru, barang dan/atau jasa baru, sistem produksi baru, atau cara pemasaran baru; dikombinasikan dengan dampak positif produsen; “kebaruan” harus menciptakan nilai bagi pelanggannya dan nilai tambah bagi produsen; “kebaruan” yang menghasilkan kesuksesan ekonomi dan sosial dalam konteks inovasi dan penciptaan nilai oleh individu, organisasi dan komunitas (masyarakat) (Sudrajat, 2015).

Inovasi logistik adalah proses untuk mengembangkan teknologi dan prosedur baru bersama dengan ide-ide kreatif baru dan implementasi melalui parameter inovasi logistik baru (Suvittawat, 2020). Dalam inovasi logistik, inovasi dilakukan dengan melibatkan teknologi baru, layanan baru, proses baru, dan konsep baru untuk menyempurnakan kinerja logistik (Grawe dkk., 2009; Wang dkk., 2015a). Inovasi logistik dapat dibagi menurut proses atau layanan yang mempengaruhi inovasi desain yang diterapkan dalam konteks masalah yang berbeda. Saat ini terdapat 3 komponen inovasi logistik yaitu:

1. Inovasi Kemampuan Logistik (*Logistics Capability Innovation* (LCIN)); mengacu pada kemampuan menggunakan inovasi logistik untuk memecahkan masalah, atau berkembang untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis, dan menggunakan inovasi sebagai alat untuk mempertahankan daya saing (Wang dkk., 2015a).

2. Inovasi Proses Logistik (*Logistics Process Innovation* (LPIN)); mengacu pada penerapan langkah-langkah baru dalam kegiatan operasional logistik dan struktur kegiatan logistik baru yang menguntungkan produksi dengan memperoleh hasil yang lebih baik (Grawe dkk., 2011)
3. Inovasi Layanan Logistik (*Logistics Service Innovation* (LSIN)); mengacu pada pengembangan layanan logistik baru atau penyesuaian layanan logistik yang menguntungkan pelanggan (Chu dkk., 2018; Niyawanont & Wanarat, 2021).

Relevansi Kewirausahaan dan Inovasi Logistik dalam Bisnis Logistik

Wirausahawan adalah pencipta inovasi baru, baik melalui perancangan produk baru, maupun dalam memberikan layanan logistik baru kepada pelanggan. Selanjutnya, wirausahawan mampu menciptakan keunggulan kompetitif, misalnya dengan memasarkan peralatan baru dari penelitian dan pengembangan perusahaan, mengurangi kerugian material dalam proses produksi, dan mengurangi rasio material siap pakai (Tuan, 2017; Niyawanont & Wanarat, 2021)

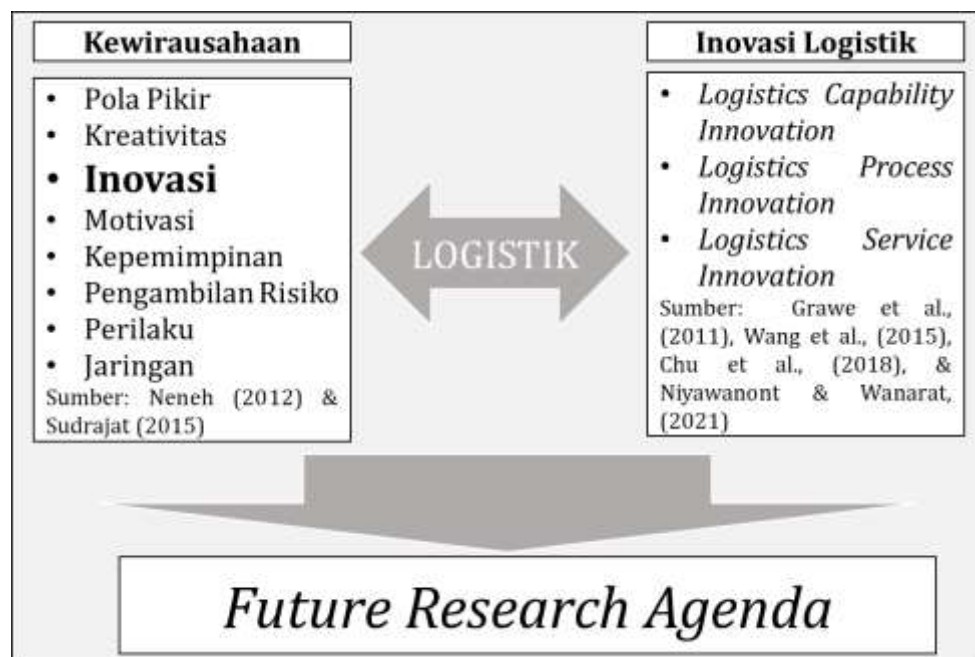
Logistik manajemen rantai pasok terbukti memiliki efek positif terhadap kemunculan wirausahawan-wirausahawan baru (Arend & Wisner, 2005). Ketika ada lebih banyak persaingan di sektor logistik di pasar, wirausahawan harus mencari keunggulan dalam kegiatan operasional, mengembangkan *value* dan kinerja logistik yang unggul untuk meningkatkan pangsa pasar dan mendapatkan keuntungan atas pesaingnya. Akibatnya, seorang wirausahawan di sektor bisnis logistik harus menciptakan inovasi logistik baru seiring dengan perubahan dalam operasional organisasi, diantaranya dengan menggunakan lebih banyak teknologi digital sebagai respons terhadap perubahan kebutuhan konsumen. Ini melibatkan penggunaan sumber daya dan modal secara efisien dan efektif (Niyawanont & Wanarat, 2021). Kewirausahaan logistik yang efisien dalam hal inovasi rantai pasok akan dapat memaksimalkan kesuksesan dan meningkatkan daya saing (Kherbach & Mocan, 2016; Chienwattanasook dkk., 2019).

Sehubungan dengan penjelasan tersebut, inovasi dianggap sebagai faktor penting untuk keunggulan kompetitif, dan inovasi akan mempengaruhi pertumbuhan bisnis langsung dan tidak langsung. Banyak poin penting dari inovasi logistik yang harus dipertimbangkan oleh wirausahawan logistik karena bisnisnya bergantung pada kualitas layanan yang tinggi (Sousa-Zomer dan Miguel, 2018). Gagasan inovasi logistik diterima secara luas terutama dalam meningkatkan kinerja layanan dan meningkatkan nilai tambah bagi pelanggan. Umumnya, inovasi logistik memberikan konsep baru dan memperkenalkan proses atau teknologi layanan baru dengan membantu wirausahawan untuk menerima keunggulan kompetitif yang tinggi (Hsieh & Chou, 2018; Suvittawat, 2020). Tren inovasi logistik yang semakin berkembang

diharapkan akan berdampak positif kepada ekosistem kewirausahaan itu sendiri (Kherbach & Mocan, 2016; Suvittawat, 2020)

Kerangka Kerja Penelitian

Kewirausahaan adalah pendorong pertumbuhan ekonomi yang kompleks dan sangat penting. Wirausahawan menciptakan perusahaan baru, yang pada gilirannya menciptakan kekayaan dalam ekonomi lokal, karena mereka menciptakan lapangan kerja baru, menambah efisiensi dan mendorong inovasi di wilayah tersebut. Namun, pengaruh kewirausahaan terhadap pembangunan ekonomi bergantung pada kualitas pembentukan bisnis baru. Masuknya bisnis baru di bidang logistik yang inovatif dengan potensi untuk tumbuh diyakini akan mendorong perkembangan suatu negara. Ini adalah peluang mendasar untuk penelitian kewirausahaan, terutama tentang kecenderungan individu untuk masuk ke dalam kewirausahaan logistik berbasis inovasi. Berdasarkan pemahaman tersebut, berikut ini merupakan gambaran kerangka kerja penelitian yang mencoba mengkaji peran kewirausahaan dalam inovasi logistic serta menyediakan sebuah agenda penelitian mengenai relevansi kewirausahaan dan inovasi logistik untuk kepentingan penelitian selanjutnya.



Gambar 1. Kerangka Kerja Penelitian

C. Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Menurut (Danial & Warsiah, 2009), studi literatur adalah merupakan penelitian yang dilakukan oleh

peneliti dengan mengumpulkan sejumlah bukubuku, majalah yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian. Teknik ini dilakukan dengan tujuan untuk mengungkapkan berbagai teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang dihadapi/diteliti sebagai bahan rujukan dalam pembahasan hasil penelitian.

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder yang dihimpun dari berbagai artikel jurnal yang relevan dengan tujuan penelitian (Pambudi, 2021). Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2015). Data dalam penelitian ini bersumber dari buku, jurnal ilmiah, koran atau majalah online, tugas akhir baik itu skripsi, tesis, maupun disertasi

Data yang diperoleh dari hasil kajian literatur selanjutnya dianalisis secara deskriptif. Menurut (Nazir, 2005), penelitian deskriptif yakni tipe penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, apa adanya sesuai dengan pertanyaan penelitiannya, kemudian dianalisis pula dengan kata-kata yang melatarbelakangi responden berperilaku (berpikir, berperasaan, dan bertindak), direduksi, triangulasi, disimpulkan (diberi makna oleh peneliti), dan diverifikasi.

D. Hasil dan Pembahasan

Analisis Kewirausahaan Dalam Kaitannya Dengan Implementasi Inovasi Logistik di Indonesia

Berkat pembangunan infrastruktur yang aktif di Indonesia dan pertumbuhan pabrik oleh perusahaan-perusahaan besar, masa depan industri transportasi dan logistik di Indonesia sangat cerah. Jumlah orang yang dipekerjakan di industri angkutan barang nasional diperkirakan akan meningkat hingga 50% setiap tahun di tahun-tahun mendatang (Kargo.tech, 2022). Jalan tol Trans Jawa yang menghubungkan lebih dari sepuluh cabang jalan tol yang ada, merupakan salah satu jalan tol baru yang dibuka pemerintah yang mendukung perkembangan sector logistik di Indonesia semakin masif.

Jika kita meninjau dari sisi pasar, konsumsi dan kebutuhan ritel tumbuh 5% hingga 6% setiap tahun seiring dengan inisiatif pembangunan pemerintah (Kargo.tech, 2022). Tidak diragukan lagi bahwa hal tersebut akan menyebabkan peningkatan permintaan terhadap barang dan jasa. Sejalan dengan tujuan awal pemerintah yaitu melengkapi infrastruktur yang memadai agar pertumbuhan ekonomi dapat terjadi nantinya. Dengan demikian, pelaku usaha dan calon pelaku usaha transportasi dapat saling diuntungkan dan saling mendukung. Meski pandemi Covid-19 melanda dunia, industri logistik di Indonesia justru semakin membaik. Menurut

Asosiasi Logistik Indonesia (ALI), selama pandemi Covid-19, arus pengiriman barang naik hingga 40%. Ini sebagai akibat dari peningkatan jumlah perusahaan yang menawarkan produk mereka secara online (Kargo.tech, 2022). Meski situasi pandemi Covid-19 sudah membaik dibandingkan dua tahun sebelumnya, namun tren penjualan di marketplace online ini diragukan akan menurun dalam waktu dekat (Kargo.tech, 2022).

Inovasi logistik di Indonesia banyak diterapkan pada kegiatan kewirausahaan. Secara khusus penerapan inovasi misalnya berkaitan dengan teknologi transportasi pada wirausaha skala kecil maupun besar. Transportasi dan logistik merupakan dua unsur yang erat kaitannya dengan kegiatan kewirausahaan. Misalnya, transportasi jarak pendek biasanya berkaitan dengan distribusi produk dan layanan yang dibutuhkan dengan cepat (Anwar 2022). Transportasi jarak menengah dan jauh juga dibutuhkan untuk kegiatan logistik pada bisnis terutama terkait perluasan distribusi pemasaran pada produk. Demi mendukung kegiatan tersebut diperlukan teknologi transportasi dan logistik. Menurut (Werdhaningsih dkk., 2017) teknologi transportasi dan logistik adalah teknologi yang dikembangkan dengan tujuan memfasilitasi penyimpanan dan perpindahan barang. Teknologi ini akan mengaitkan satu proses dengan proses lainnya agar berjalan efektif dan efisien. Adaptasi inovasi teknologi pada logistik ditunjukkan misalnya saat ini di Indonesia berbagai startup yang bergerak di bidang supply chain produk pertanian muncul untuk menyederhanakan rantai pasok komoditas tani. Dengan penggunaan teknologi berupa system terintegrasi melalui website atau aplikasi pada produksi pertanian untuk menyederhanakan rantai pasok dengan mengurangi pihak-pihak yang terlibat dalam penyaluran produk, sehingga harga komoditas dapat lebih rendah dan keuntungan untuk produsen/ petani dapat lebih tinggi.

Semakin tingginya kebutuhan industri akan implementasi teknologi membuat wirausahawan di bisnis logistik berusaha untuk memaksimalkan potensi bisnisnya dengan penggunaan aplikasi teknologi yang tepat guna. Semua hal itu pada akhirnya juga bisa menjadi alat kontrol yang bisa digunakan sebagai media untuk memangkas beberapa kendala dan masalah yang saat ini masih menjadi penghambat dalam industri logistik di Indonesia:

1. Masih tingginya biaya transportasi.
2. Logistik masih belum bisa menjadi alat untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan dari konsumen.
3. Permasalahan yang melingkupi komunikasi yang efektif diantara vendor/ supplier dalam konteks relationship management.

4. Masalah yang berhubungan dengan peningkatan kualitas SDM di lingkungan industri logistik terutama yang berkaitan dengan SDM dengan kemampuan khusus di bidang teknologi informasi berbasis logistik (ERP, CRM, dan sebagainya).
5. Permasalahan yang berhubungan dengan kebijakan lingkungan dan pemerintah baik pusat dan daerah (Pambudi, 2021).

Analisis Perkembangan Kajian Kewirausahaan Relevansinya Dengan Bisnis Logistik Dan Inovasi Logistik

Wirausahawan pada sektor bisnis logistik harus terus mengembangkan dan mengembangkan inovasi logistik. Perusahaan logistik dengan strategi kewirausahaan mungkin lebih cenderung terlibat dalam inovasi proses logistik untuk memberikan layanan yang lebih baik bagi pelanggan dengan bereksperimen pada cara-cara baru untuk memperkuat efektivitas pengiriman produk atau layanan (Sebora & Theerapatvong, 2010). Oleh karena itu, sebuah perusahaan logistik harus mendukung karyawannya untuk berpartisipasi dalam kegiatan pengembangan komunikasi dan inovasi logistik dengan kolega, pemasok, pelanggan, dan penyedia layanan terkait. Ini termasuk mengoordinasikan dan mengumpulkan pengetahuan dan saran dan menggunakan pengetahuan yang baru diperoleh bersama dengan pengetahuan sebelumnya untuk meningkatkan proses penyediaan layanan logistik dan untuk mengembangkan inovasi logistik. Faktanya, sebagian besar perusahaan tidak memiliki departemen pengembangan penelitian dan inovasi atau bahkan orang yang berwenang untuk mengembangkan metode baru dalam kegiatan logistik. Evaluasi kinerja yang disarankan termasuk menetapkan pedoman untuk inovasi dalam operasi dan partisipasi, atau pengumpulan opini. Upaya meningkatkan dan mengembangkan inovasi logistik di perusahaan salah satunya dapat dilakukan dengan menerima pendapat karyawan mengenai apa yang telah dan belum membuahkan hasil yang baik dapat dikumpulkan melalui evaluasi beban kerja di berbagai posisi, seperti tenaga penjualan, logistik, dan staf distribusi (Grawe dkk., 2011). Meningkatkan dan mengembangkan metode untuk menciptakan inovasi logistik dalam organisasi juga dapat dilakukan (Witkowski, 2017) dengan cara sebagai berikut:

1. Terus mengendalikan kualitas kegiatan dan memprioritaskan verifikasi kinerja untuk terus meningkatkan dengan memiliki tim kerja inovasi dengan tanggung jawab yang tulus untuk pekerjaan tersebut.
2. Memprioritaskan kinerja tim menggunakan pedoman praktik yang sukses dan berbagi nilai-nilai tersebut dengan tim atau personel lain dalam organisasi.
3. Menciptakan kepuasan dengan bekerja secara jujur dengan pelanggan dan membuang kebiasaan lama yang menghambat transformasi dalam kegiatan logistik.

Sebagaimana yang telah disebutkan bahwa inovasi dianggap sebagai faktor penting untuk keunggulan kompetitif, dan inovasi akan mempengaruhi pertumbuhan bisnis langsung dan tidak langsung. Banyak poin penting dari inovasi layanan sedang dipertimbangkan untuk wirausahawan logistik karena bisnis mereka terutama bergantung pada kualitas layanan yang tinggi (Sousa-Zomer dan Miguel, 2018). Gagasan inovasi layanan diterima secara luas terutama dalam meningkatkan kinerja layanan dan meningkatkan nilai tambah bagi pelanggan. Umumnya, inovasi layanan memberikan konsep baru dan memperkenalkan proses atau teknologi layanan baru dengan membantu wirausahawan untuk menerima keunggulan kompetitif yang tinggi (Hsieh & Chou, 2018; Suvittawat, 2020).

Hasil dari beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa transformasi digital merupakan faktor yang berpengaruh dalam kinerja logistik. Ini termasuk menyesuaikan pemikiran strategis perusahaan dalam merencanakan setiap dimensi rencana strategis transformasi digital mereka, yang mencakup pelanggan, persaingan, data, inovasi, dan nilai yang berfokus pada digital (Niyawanont & Wanarat, 2021; Nwankpa & Roumani, 2016; Schallmo & Williams, 2018).

Penelitian Pradhita, (2013) mengkaji kepuasan klien, inovasi, dan kewirausahaan dalam konteks perusahaan logistik Indonesia. Temuan penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai kewirausahaan organisasi berdampak positif pada inovasi dan meningkatkan kepuasan pelanggan dalam konteks bisnis logistik. Namun, kepuasan klien tidak terpengaruh oleh inovasi dalam bisnis logistik. Hal ini menunjukkan adanya jebakan inovasi, di mana konsumen tidak melihat nilai yang diciptakan oleh inovasi bermanfaat bagi mereka. Sehingga manajemen perusahaan logistik harus menumbuhkan nilai-nilai kewirausahaan dalam organisasi dan memperhatikan kebutuhan pelanggan dengan bekerja sama untuk menerapkan inovasi untuk memberikan layanan terbaik bagi pelanggan dengan tujuan meningkatkan kepuasan pelanggan.

Kajian lain dalam bidang logistik juga semakin membuktikan arti penting inovasi logistik bagi daya saing logistik wirausahawan di Thailand. Kajian ini menyebutkan bahwa strategi inovasi akan menguntungkan wirausahawan logistik dari pertumbuhan bisnis dan keberlanjutan, dan itu berasal dari optimalisasi peluang. Selain itu, kemampuan wirausahawan untuk memahami kebutuhan pelanggan dan pengembangan layanan inovatif telah menanggapi kebutuhan pelanggan dan menyiratkan pertumbuhan bisnis jangka panjang (Suvittawat, 2020).

Sebuah penelitian dilakukan di negara seperti China menemukan bahwa inovasi logistik sedang ditingkatkan seiring adanya inisiatif peningkatan infrastruktur antarbenua. Inovasi-inovasi logistik tersebut termasuk rute dan mode baru untuk perdagangan global, desain rantai pasokan baru, pengurangan gesekan logistik lintas batas negara, dan pengembangan

kewirausahaan di negara-negara berkembang, yang dapat memungkinkan bisnis untuk meningkatkan kinerja operasional mereka dan meningkatkan pendapatan negara (H. L. Lee & Shen, 2020). Demi menstimulasi dan mempercepat pengembangan kewirausahaan, penelitian tentang bagaimana rantai pasokan meningkatkan aliran informasi, aliran material atau layanan, dan aliran keuangan menjadi semakin dibutuhkan (H. L. Lee dkk., (2017). Kekuatan inovasi logistik ditunjukkan melalui contohnya penerapan teknologi informasi, menghasilkan pencocokan penawaran dan permintaan yang lebih baik, biaya transaksi yang lebih rendah, dan mengaktifkan model bisnis baru (H. L. Lee & Shen, 2020).

Future Research Agenda: Kewirausahaan Logistik dan Inovasi Logistik

Dalam kondisi modern, penggunaan istilah "kewirausahaan logistik" dihubungkan dengan perkembangan ke arah rasionalisasi dan penyediaan proses bisnis suatu organisasi. Wirausaha logistik adalah bidang pengetahuan di bidang ekonomi dan bukan merupakan komponen dalam manajemen bisnis atau pemasaran. Setiap paradigma baru dalam evolusi logistik tidak bertentangan dengan yang sebelumnya tetapi memperluas manifestasi multi aspek logistik dalam ekonomi. Karena itu wirausaha logistik modern dimanifestasikan baik sebagai bagian dari aliran material maupun di luarnya. Ini memungkinkan para ilmuwan untuk memisahkan jenis utama logistik kewirausahaan seperti umum, khusus, dan terintegrasi. Terlepas dari diferensiasi evolusioner yang luas, dasar dari kewirausahaan logistik tidak dapat dianggap di luar interkoneksi organik dengan ilmu-ilmu awal yang berdekatan di berbagai bidang pengetahuan (matematika, ilmu militer dan sebagainya) (Velychko, 2014)

Dari beberapa kajian dan penelitian mengenai kewirausahaan dan inovasi logistic yang telah diuraikan pada subbab sebelumnya, berikut ini adalah ringkasan penelitian-penelitian terdahulu tentang kewirausahaan dan inovasi logistik:

Tabel 1. Penelitian-penelitian Terdahulu tentang Kewirausahaan dan Inovasi Logistik

Penulis	Fokus Penelitian	Metode Penelitian	Saran penelitian selanjutnya
Kherbach & Mocan, (2016)	Pengembangan kemajuan teknologi di UKM Romania dalam hal manajemen logistik dan rantai pasok	Analisis data sekunder dengan tinjauan pustaka	Peluang inovasi dalam hal manajemen logistik perlu dikembangkan terutama bagi usaha-usaha baru
Chienwattanasook dkk., (2019)	Intrapreneurship sebagai motor penggerak usaha berbasis logistik	Analisis data primer (kuantitatif dengan instrumen kuesioner)	Faktor organisasi internal harus lebih didorong untuk meningkatkan performa usaha berbasis logistik

Penulis	Fokus Penelitian	Metode Penelitian	Saran penelitian selanjutnya
Mesjasz-Lech (2019)	Menentukan hubungan antara kinerja logistik dan tingkat kewirausahaan untuk negara-negara Uni Eropa	Analisis data sekunder dengan metodologi analisis data multidimensional	Melihat dampak dari kinerja logistik pada pengembangan perusahaan logistik dan dampak finansial mereka
Kloep (2020)	Studi faktor-faktor yang relevan untuk meningkatkan kinerja sebagai wirausahawan logistik	Analisis data sekunder dengan tinjauan pustaka	Evaluasi mendalam tentang pengaruh administrasi dan pemantauan untuk meminimalkan resiko serta membuat inovasi bisnis logistik yang lebih strategis
Suvittawat, (2020)	Inovasi usaha berbasis logistik dan kaitannya dengan pelayanan konsumen	Analisis data primer (kuantitatif dengan instrumen kuesioner)	Analisis inovasi usaha berbasis logistik pascapandemi covid-19
Niyawanont & Wanarat (2021)	Pengembangan variabel-variabel membangun kewirausahaan digital dalam usaha logistik	Analisis data primer (kuantitatif dengan instrumen kuesioner)	Pengujian variabel-variabel transformasi digital yang akan berpengaruh kepada inovasi usaha logistik

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu tersebut, beberapa topik kajian yang penting untuk menjadi referensi penelitian di masa depan terkait kewirausahaan dan inovasi logistik diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Evaluasi kinerja termasuk menetapkan pedoman untuk inovasi dalam operasi dan partisipasi, atau pengumpulan opini (Grawe dkk., 2011).
2. Meningkatkan dan mengembangkan metode untuk menciptakan inovasi logistik dalam organisasi (Witkowski, 2017).
3. Pengendalian kualitas kegiatan dan memprioritaskan verifikasi kinerja untuk terus meningkatkan dengan memiliki tim kerja inovasi dengan bertanggung jawab
4. Identifikasi Metode baru dan lebih baik untuk meningkatkan kinerja logistik
5. Rancangan strategis transformasi digital untuk aktivitas logistik, yang memperhatikan pelanggan, persaingan, data, inovasi, dan nilai yang berfokus pada digital (Niyawanont & Wanarat, 2021; Schallmo & Williams, 2018).
6. Pengembangan inovasi logistik dalam pengaruhnya terhadap daya saing logistik perusahaan
7. Implementasi *e-logistic* dengan pemanfaatan aplikasi keberlanjutan dalam relevansinya dengan peningkatan kemampuan inovasi perusahaan logistik. Misalnya kajian yang mencakup penerapan ERP (*Enterprise Resource Planning*) dalam pengadaan, manufaktur, distribusi, dan penyimpanan barang

E. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan:

1. Dalam beberapa tahun terakhir, kajian kewirausahaan telah semakin berkembang dan menjadi topik yang semakin populer dalam kaitannya dengan bisnis logistik. Hal ini terkait dengan meningkatnya permintaan konsumen yang semakin tinggi terhadap pengiriman barang yang lebih cepat dan efisien, serta tuntutan untuk mengurangi biaya logistik. Pengelolaan inovasi logistik juga menjadi topik yang semakin penting dalam kajian kewirausahaan karena sekarang banyak pengusaha-pengusaha level rumahan yang menjajakan produknya dalam *e-commerce*. Inovasi logistik mencakup penggunaan teknologi canggih untuk mempercepat dan memudahkan pengiriman barang, seperti penggunaan drone dan robot, serta penggunaan analisis data untuk meningkatkan efisiensi operasional. Selain itu, kajian kewirausahaan juga mengkaji cara-cara untuk memulai dan mengembangkan bisnis logistik yang sukses, termasuk strategi pemasaran yang efektif, pengembangan model bisnis yang inovatif, serta pengelolaan risiko dalam bisnis logistik. Perkembangan kajian kewirausahaan dalam kaitannya dengan bisnis logistik dan pengelolaan inovasi logistik menunjukkan bahwa para pelaku bisnis logistik perlu terus mengikuti perkembangan terbaru dan meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola bisnis logistik secara inovatif dan efektif.
Di Indonesia sendiri, pengelolaan inovasi logistik menunjukkan prospek yang baik dan didukung oleh iklim wirausaha di Indonesia yang juga semakin meningkat. Dukungan pemerintah melalui infrastruktur dan regulasi yang terkait dapat mendorong peningkatan inovasi sektor logistik di Indonesia melalui kewirausahaan.
2. Topik kajian yang penting untuk menjadi referensi penelitian di masa depan terkait kewirausahaan dan inovasi logistik diantaranya adalah sebagai berikut:
 1. Evaluasi kinerja termasuk menetapkan pedoman untuk inovasi dalam operasi dan partisipasi, atau pengumpulan opini (Grawe dkk., 2011).
 2. Meningkatkan dan mengembangkan metode untuk menciptakan inovasi logistik dalam organisasi (Witkowski, 2017).
 3. Pengendalian kualitas kegiatan dan memprioritaskan verifikasi kinerja untuk terus meningkatkan dengan memiliki tim kerja inovasi dengan bertanggung jawab
 4. Identifikasi Metode baru dan lebih baik untuk meningkatkan kinerja logistik

5. Rancangan strategis transformasi digital untuk aktivitas logistik, yang memperhatikan pelanggan, persaingan, data, inovasi, dan nilai yang berfokus pada digital (Niyawanont & Wanarat, 2021; Schallmo & Williams, 2018).
6. Pengembangan inovasi logistik dalam pengaruhnya terhadap daya saing logistik perusahaan
7. Implementasi *e-logistic* dengan pemanfaatan aplikasi keberlanjutan dalam relevansinya dengan peningkatan kemampuan inovasi perusahaan logistik. Misalnya kajian yang mencakup penerapan ERP (*Enterprise Resource Planning*) dalam pengadaan, manufaktur, distribusi, dan penyimpanan barang

F. Daftar Pustaka

- Abbas Al-alak, B., & Tarabieh, S. A. (2011). Gaining Competitive Advantage And Organizational Performance Through Customer Orientation, Innovation Differentiation And Market Differentiation. *International Journal of Economics and Management Sciences*, 1(5), 80–91. www.managementjournals.org
- Afriyadi, A. D. (2021, September 12). *Mimpi Besar RI Pangkas Biaya Logistik Baca artikel detikfinance*. <https://Finance.Detik.Com/Berita-Ekonomi-Bisnis/d-5720772/Mimpi-Besar-Ri-Pangkas-Biaya-Logistik>.
- Aljohani, K., & Thompson, R. G. (2016). Impacts of logistics sprawl on the urban environment and logistics: Taxonomy and review of literature. In *Journal of Transport Geography* (Vol. 57, pp. 255–263). Elsevier Ltd. <https://doi.org/10.1016/j.jtrangeo.2016.08.009>
- Arend, R. J., & Wisner, J. D. (2005). Small business and supply chain management: Is there a fit? *Journal of Business Venturing*, 20(3), 403–436. <https://doi.org/10.1016/j.jbusvent.2003.11.003>
- Arvis, J.-F., Saslavsky, D., Ojala, L., Shepherd, B., Busch, C., & Raj, A. (2014). *Connecting to Compete : Trade Logistics in the Global Economy*.
- Azmi Abou-Moghli, A., Mustafa Al Abdallah, G., & Al Muala, A. (2012). Impact of Innovation on Realizing Competitive Advantage in Banking Sector in. In *Academic & Scholarly Research Journal* (Vol. 4, Issue 5). www.aasrc.org/aasrj
- Banomyong, R., Cook, P., & Kent, P. (2008). Formulating regional logistics development policy: The case of ASEAN. *International Journal of Logistics Research and Applications*, 11(5), 359–379. <https://doi.org/10.1080/13675560802389114>
- Chienwattanasook, K., Wattanapongphasuk, S., Prianto, A. L., & Jermisittiparsert, K. (2019). Corporate entrepreneurship and business performance of logistic companies in Indonesia. *Industrial Engineering and Management Systems*, 18(3), 541–550. <https://doi.org/10.7232/iems.2019.18.3.541>
- Chu, Z., Feng, B., & Lai, F. (2018). Logistics service innovation by third party logistics providers in China: Aligning guanxi and organizational structure. *Transportation Research Part E: Logistics and Transportation Review*, 118, 291–307. <https://doi.org/10.1016/j.tre.2018.08.007>

- Covin, J. G., & Slevin, D. P. (1989). Strategic Management of Small Firms in Hostile and Benign Environments. *Strategic Management Journal*, 10, 75–87.
- Dalvi, M. R., & Ahangaran, A. G. (2014). Investigating the Effects of Entrepreneurship and Sustainable Competitive Advantage by Considering the Merits of Marketing and Innovation Capability (Case Study: Isfahan Province Appliances Companies). *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 4(3). <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v4-i3/678>
- Danial, E., & Warsiah. (2009). *Metode Penulisan Karya Ilmiah*. Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan UPI.
- De Clercq, D., Lim, D. S. K., & Oh, C. H. (2013). Individual-level resources and new business activity: The contingent role of institutional context. *Entrepreneurship: Theory and Practice*, 37(2), 303–330. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6520.2011.00470.x>
- Dhliwayo, S., & Vuuren, J. Van. (2007). The Strategic Entrepreneurial Thinking Imperative. *Acta Commercii*, 123–134.
- Fontana, A. (2011). *Innovative we can: Manajemen Inovasi dan Penciptaan Nilai Individu, organisasi, dan Masyarakat*. Cipta Inovasi Sejahtera.
- Geschka, H. (2015). Innovation Strategy: An Approach in Three Levels. *Kindai Management Review*, 3, 129–140.
- Grawe, S. J., Chen, H., & Daugherty, P. J. (2009). The relationship between strategic orientation, service innovation, and performance. *International Journal of Physical Distribution and Logistics Management*, 39(4), 282–300. <https://doi.org/10.1108/09600030910962249>
- Grawe, S. J., Daugherty, P. J., & Roath, A. S. (2011). Knowledge Synthesis and Innovative Logistics Processes: Enhancing Operational Flexibility and Performance. *Journal of Business Logistics*, 32(1), 69–80.
- Hacioglu, G., Eren, S. S., Eren, M. S., & Celikkan, H. (2012). The Effect of Entrepreneurial Marketing on Firms' Innovative Performance in Turkish SMEs. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 58, 871–878. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.09.1065>
- Hisrich. (2013). International entrepreneurship: where do we go from here? *International Review of Entrepreneurship*, 11(1).
- Hong, P. Van, & Nguyen, T. T. (2020). Factors affecting marketing strategy of logistics business – Case of Vietnam. *Asian Journal of Shipping and Logistics*, 36(4), 224–234. <https://doi.org/10.1016/j.ajsl.2020.03.004>
- Hsieh, Y. H., & Chou, Y. H. (2018). Modeling the impact of service innovation for small and medium enterprises: A system dynamics approach. *Simulation Modelling Practice and Theory*, 82, 84–102. <https://doi.org/10.1016/j.simpat.2017.12.004>
- Kang, S. (2020). Relative logistics sprawl: Measuring changes in the relative distribution from warehouses to logistics businesses and the general population. *Journal of Transport Geography*, 83. <https://doi.org/10.1016/j.jtrangeo.2020.102636>
- Kargo.tech. (2022). *Peluang Bisnis Transportasi dan Logistik, Serta Cara Memulainya!* <https://Kargo.Tech/Blog/Peluang-Bisnis-Transportasi-Dan-Logistik/>.
- Kazanjian, R. K., Drazin, R., & Glynn, M. A. (2017). Implementing strategies for corporate entrepreneurship: A knowledge-based perspective. In *Strategic entrepreneurship: Creating a new mindset* (pp. 173–199).

- Khan, S., & Anjum, M. A. (2013). Role of Leadership Style and Its Impact on Getting Competitive Advantage. *European Journal of Applied Sciences*, 5(2), 53–61. <https://doi.org/10.5829/idosi.ejas.2013.5.2.1114>
- Kherbach, O., & Mocan, M. L. (2016). The Importance of Logistics and Supply Chain Management in the Enhancement of Romanian SMEs. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 221, 405–413. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.05.130>
- Kloep, M. (2020). Innovation and Entrepreneurship for Supply Chain Management & Logistics. In *International Journal of Supply Chain Management IJSCM* (Vol. 9, Issue 1). Online. <http://excelingtech.co.uk/>
- Kotaskova, A., & Rozsa, Z. (2019). The Impact of Selected Factors on the Quality of Business Environment Assessment in the Czech Republic and the Slovak Republic. *International Journal of Entrepreneurial Knowledge*, 6(2), 71–80. <https://doi.org/10.2478/ijek-2018-0015>
- Kuratko. (2009). *Introduction to entrepreneurship*. La Jolla.
- Lee, H. L., Mendelson, H., Rammohan, S., & Srivastava, A. (2017). *Technology in Agribusiness Opportunities to Drive Value*.
- Lee, H. L., & Shen, Z. J. (Max). (2020). Supply chain and logistics innovations with the Belt and Road Initiative. *Journal of Management Science and Engineering*, 5(2), 77–86. <https://doi.org/10.1016/j.jmse.2020.05.001>
- Lee, T., & Chu, W. (2011). Entrepreneurial orientation and competitive advantage: The mediation of resource value and rareness. *African Journal of Business Management*, 5(33), 12797–12809. <https://doi.org/10.5897/AJBM11.1179>
- Ma'atoofi, A. R., & Tajeddini, K. (2010). The Effect of Entrepreneurship Orientation on Learning Orientation and Innovation: A Study of Small-Sized Business Firms in Iran. *International Journal of Trade, Economics and Finance*, 1(3), 254–260.
- Melly, S., & Ampuh Hadiguna, R. (2019). Manajemen Risiko Rantai Pasok Agroindustri Gula Merah Tebu di Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat Supply Chain Risk Management of Brown Sugarcane Agroindustry in Agam Regency, West Sumatera Province. *Jurnal Teknologi Dan Manajemen Agroindustri*, 8, 133–144. <https://doi.org/10.21776/ub.industria.2019.008.02.6>
- Mentzer, J. T., & Kahn, K. B. (1995). A Framework of Logistics Research. *Journal of Business Logistics*, 16(1), 231–253.
- Nazir, M. (2005). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Neneh, Ngek Brownhilder. (2012). An exploratory study on entrepreneurial mindset in the small and medium enterprise (SME) sector: A South African perspective on fostering small and medium enterprise (SME) success. *African Journal of Business Management*, 6(9). <https://doi.org/10.5897/ajbm10.1631>
- Niyawanont, N., & Wanarat, S. (2021). Structural Equation Modelling of Digital Entrepreneurship, Logistics Innovation, and Digital Transformation Influence on Logistics Performance of Logistics Entrepreneurs in Thailand. *ABAC Journal*, 41(4), 147–174.
- Nwankpa, J. K., & Roumani, Y. (2016). *IT Capability and Digital Transformation: A Firm Performance Perspective*.

- Onstein, A. T. C., Tavasszy, L. A., & van Damme, D. A. (2019). Factors determining distribution structure decisions in logistics: a literature review and research agenda. *Transport Reviews*, 39(2), 243–260. <https://doi.org/10.1080/01441647.2018.1459929>
- Onuferová, E., & Čabinová, V. (2018). Enterprise Performance Analysis of the Selected Service Sector by Applying Modern Methods with an Emphasis on the Creation and Application of the Modified Creditworthy Model (MCWM). *Journal of Tourism and Services*, 9(17). <https://doi.org/10.29036/jots.v9i17.74>
- Pambudi, M. A. L. (2021). Manfaat dan Dampak Digitalisasi Pada Bisnis Logistik Di Era New Normal. *Dinamika Bahari*, 2(2), 131–135. <https://doi.org/10.46484/db.v2i2.282>
- Pradhita, R. A. (2013). *Analisis pengaruh kewirausahaan dan inovasi terhadap kepuasan pelanggan pada perusahaan penyedia layanan logistik Studi kasus : PT Puniar Jaya*. Universitas Indonesia.
- Schallmo, D. R. A., & Williams, C. A. (2018). *History of Digital Transformation*. In: *Digital Transformation Now!* SpringerBriefs in Business.
- Sebora, T. C., & Theerapatvong, T. (2010). Corporate entrepreneurship: A test of external and internal influences on managers' idea generation, risk taking, and proactiveness. *International Entrepreneurship and Management Journal*, 6(3), 331–350. <https://doi.org/10.1007/s11365-009-0108-5>
- Stock, J. R. (1990). Logistics Thought and Practice: A Perspective. *International Journal of Physical Distribution & Logistics Management*, 20(1), 3–6. <https://doi.org/10.1108/09600039010140845>
- Sudrajat, D. (2015). The Relationships Among Leadership, Entrepreneurial Mindset, Innovation and Competitive Advantage (A Conceptual Model of Logistics Service Industry). *BINUS BUSINESS REVIEW*, 6(3), 477–485.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Alfabeta.
- Sutini, & Wismana, R. (2021). Peranan Logistik terhadap Perusahaan untuk Menunjang Kelancaran Dunia Bisnis. *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 1(2), 1–7.
- Suvittawat, A. (2020). Logistics service innovation for business growth: A case study of logistics service entrepreneurs. *Polish Journal of Management Studies*, 21(1), 394–407. <https://doi.org/10.17512/pjms.2020.21.1.29>
- Timmons, J. A., Spinelli, S., & Tan, Y. (2004). *New venture creation: Entrepreneurship for the 21st century* (Vol. 6). McGraw-Hill.
- Tongzon, J. (2012). The challenge of globalization for the logistics industry: Evidence from Indonesia. *Transportation Journal*, 51(1), 5–32. <https://doi.org/10.5325/transportationj.51.1.0005>
- Tuan, L. T. (2017). Under entrepreneurial orientation, how does logistics performance activate customer value co-creation behavior? *International Journal of Logistics Management*, 28(2), 600–633. <https://doi.org/10.1108/IJLM-12-2015-0242>
- Urbancova, H. (2013). Competitive Advantage Achievement through Innovation and Knowledge. *Journal of Competitiveness*, 5(1), 82–96. <https://doi.org/10.7441/joc.2013.01.06>

- Velychko, O. (2014). Fundamental basis and connection of modern entrepreneurial logistics and scm. *Review of European Studies*, 6(4), 135–146. <https://doi.org/10.5539/res.v6n4p135>
- Wang, M., Jie, F., & Abareshi, A. (2015a). Business Logistics Performance Measurement in the Third-Party Logistics: An Empirical Analysis of The Australia Courier. *International Journal of Business and Information*, 10(3). <https://www.researchgate.net/publication/342184380>
- Wang, M., Jie, F., & Abareshi, A. (2015b). *Business Logistics Performance Measurement in Third-Party Logistics: An Empirical Analysis of Australian Courier Firms* (Vol. 10, Issue 3).
- Werdhaningsih, H., Alberta, H., Jamrianti, R., & Wirmas, D. (2017). *Prakarya dan Kewirausahaan* (Edisi Revisi 2017). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Wernicke, C., Saab, S., & Kleinaltenkamp, M. (2014). CASE: Managing Key Account Disruption in the Logistics Industry. *Journal of Business Market Management*, 7(3), 414–419. www.bvl.de
- Witkowski, K. (2017). Internet of Things, Big Data, Industry 4.0 - Innovative Solutions in Logistics and Supply Chains Management. *Procedia Engineering*, 182, 763–769. <https://doi.org/10.1016/j.proeng.2017.03.197>
- Wygonik, E., & Goodchild, A. V. (2018). Urban form and last-mile goods movement: Factors affecting vehicle miles travelled and emissions. *Transportation Research Part D: Transport and Environment*, 61, 217–229. <https://doi.org/10.1016/j.trd.2016.09.015>
- Yovita, Y. M. Z. (2019). *Strategi Inovasi Logistik Cangkang Kelapa Sawit (Palm Kernel Shell) untuk Pasar Ekspor*. Universitas Andalas.